

PENERAPAN *PUNISHMENT* SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN DI UPT SMA MUHAMMADIYAH PAREPARE

(Implementation Of Punishment As An Effort To Form Disciplinary Behavior At UPT SMA Muhammadiyah Parepare)

Sumadin

sumadinbpi99@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Dinda

dinda55@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui Perilaku disiplin peserta didik di UPT SMA Muhammadiyah Parepare, penerapan *punishment* di UPT SMA Muhammadiyah Parepare, dan bentuk perilaku peserta didik di UPT SMA Muhammadiyah Parepare”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di UPT SMA Muhammadiyah Parepare. Pendekatan penelitian: Sumber data: Data primer (peserta didik, dan guru PAI) dan data sekunder (guru BK , buku pustaka, artikel dan dokumentasi foto). Instrumen penelitian: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Prosedur pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan kesimpulan dan Verivikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) perilaku peserta didik di UPT SMA Muhammadiyah Parepare seiring berjalannya waktu peserta didik mulai membaik dari yang tidak disiplin menjadi disiplin, walaupun masih ada sebagian peserta didik yang tidak taat dengan peraturan. (2) Penerapan pemberian *punishment* kepada peserta didik di UPT SMA Muhammadiyah Parepare berjalan baik sesuai peraturan yang ditetapkan di SMA Muhammadiyah Parepare. (3) Dampak dari pemberian *punishment* kepada peserta didik dapat menjadikan peserta didik lebih disiplin, yaitu disiplin waktu dan disiplin dalam peraturan sehingga mencapai proses pembelajaran yangt diinginkan.

Kata Kunci : Penerapan *Punishment*, Pembentukan Perilaku, Kedisiplinan

ABSTRACT

This study aims to determine the discipline behavior of students at UPT SMA Muhammadiyah Parepare, the application of punishment at UPT SMA Muhammadiyah Parepare, and the forms of student behavior at UPT SMA Muhammadiyah Parepare.

The type of research used is descriptive qualitative conducted at UPT SMA Muhammadiyah Parepare. Research approach: Data sources: Primary data (students and PAI teachers) and secondary data (BK teachers, library books, articles and photo documentation). Research instruments: observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. Data collection procedures: observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use: Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing/Verification.

The results of this study indicate that: (1) the behavior of students at UPT SMA Muhammadiyah Parepare over time students began to improve from being undisciplined to being disciplined, although there were still some students who did not obey the rules. (2) The application of giving punishment to students at UPT SMA Muhammadiyah Parepare went well according to the regulations set at SMA Muhammadiyah Parepare. (3) The impact of giving punishment to students can make students more disciplined, namely time discipline and discipline in regulations so as to achieve the desired learning process.

Keywords: Implementation of Punishment, Formation of Behavior, Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Selain itu menurut para pakar mengatakan bahwa pendidik merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia sebagai makhluk pedagogis mempunyai potensi yang dapat mendidik peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dan tidak lepas dari peran seorang guru sebagai pendidik. Hal ini dapat dipertegas pada Undang-undang Republik Indonesia (UU-RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Sekolah dalam dunia pendidikan, merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk kemajuan bangsa. Sekolah sebagai tempat untuk membentuk karakter atau kepribadian peserta didik agar lebih baik. Penanaman disiplin salah satu nilai karakter yang diterapkan disekolah adalah kedisiplinan, patuh, dan taat pada peraturan yang berlaku. Disiplin adalah patuh atau taat terhadap aturan-aturan yang berlaku, karena dengan disiplin peserta didik akan terlatih untuk menaati peraturan yang ada disekolah. Dalam menaati tata tertib yang berlaku peserta didik diharapkan mampu mengubah kebiasaan lama yang tidak disiplin menjadi disiplin.

Perilaku disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan

kepada anak di sekolah maupun di rumah, dengan cara membuat semacam peraturan dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Namun peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas, dengan kata lain peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak.²

Salah satu ayat dalam Al-qur'an yang menjelaskan tentang kepatuhan terhadap aturan adalah Q.S. An-nisa/4:59. Ayat ini menggambarkan tentang taat dan patuh kepada perintah Allah dengan mengamalkan isi kitab suci Al-Qur'an, dan melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³

Berdasarkan Q.S. An-nisa/4:59 dapat diketahui bahwa terdapat perintah untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan maka kembalikan kepada aturan Allah swt dan Rasul-Nya. Ayat ini menegaskan untuk memerintahkan agar kaum muslimin taat dan patuh kepada-nya, kepada rasul-nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum.

Pendidikan yang baik tentu berkaitan dengan kedisiplinan dan peraturan yang diterapkan oleh sekolah. Sebab peraturan

¹Prof. DR. Kuntjoro Purbopranoto, 1976, *Hak-Hak Azasi Manusia dan Pancasila, Pradnya Paramita, Jakarta, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional UUSPN*, h, 147.

²Mila Sabartiningsih, "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak, Vol. 4 No. 1 (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2018), h. 62.

³Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan penterjemah Al-Qur'an, 2018), h, 404

dibuat agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tanpa halangan. Disiplin berarti dengan sengaja mematuhi dan mengikuti peraturan dan tata tertib yang telah disepakati dan ditetapkan.⁴

Terdapat beberapa pengertian tentang disiplin menurut beberapa ahli yaitu:

1. Menurut Ahmad Susanto dalam buku yang ditulisnya yakni *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, disiplin adalah suatu proses untuk mencari modifikasi perilaku para peserta didik sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang positif didalam kelas dan sekolah tersebut.⁵

2. Menurut suwarno dan Lathifah A. F kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter manakala banyak orang yang sukses dalam menegakkan disiplin. Kurangnya disiplin akan berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.⁶

Hal tersebut sangatlah penting untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Untuk mewujudkan kedisiplinan pendidik harus menerapkan *punishment* (hukuman) sebagai alat untuk mengontrol perilaku peserta didik. Oleh karena itu *Punishment* (hukuman) yang diterapkan oleh pendidik harus berupa hukuman yang mendidik seperti: Membersihkan halaman sekolah, menyiram tanaman, atau memberikan tugas tambahan seperti menghafal surah pendek.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di UPT SMA Muhammadiyah Parepare, menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kurang disiplin. Untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan *punishment* (hukuman). Seperti dengan memberikan tugas tambahan, membersihkan

halaman sekolah, menyiram tanaman, menghafal surah-surah pendek, menulis ayat, mengaji minimal lima menit, atau hal lain yang dapat mendidik peserta didik, karena pemberian *punishment* (hukuman) bukan bermaksud untuk balas dendam terhadap peserta didik, melainkan dengan memberikan *punishment* (hukuman) peserta didik akan sadar atas kesalahan yang diperbuat. Pemberian *punishment* (hukuman) dianggap sebagai solusi terakhir yang efektif untuk mengontrol tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Penerapan *Punishment* Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Peserta didik Di UPT SMA Muhammadiyah Parepare”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode penelitian berisi ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian.⁷

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti bermaksud menyajikan data secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Prosedur penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dibuat dengan tujuan utama memberi gambar mengenai suatu situasi secara objektif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah karna penelitiannya dilakukan dalam kondisi naturalistik, dan apa adanya dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci.⁸ Peneliti bermaksud menyajikan data secara sistematis dan akurat

⁴Virna Mutiara Wahyu, *Penerapan Reward dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta*, 2019, h. 1.

⁵Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 119.

⁶Suwarno dan Lathifah Arifatul Farida, *Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali*, Jurnal Pendidikan, 2014, h. 324

⁷Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Parepare: LP2M, 2020), h. 9.

⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2013), h.1

mengenai fakta-fakta dan fenomena yang ada di lapangan.⁹

b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UPT SMA Muhammadiyah Parepare.

B. Pendekatan Penelitian

Dengan ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Prosedur penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dibuat dengan tujuan utama memberi gambar mengenai suatu situasi secara objektif.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Prosedur penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dibuat dengan tujuan utama memberi gambar mengenai suatu situasi secara objektif.

a) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek. Sebagai subjek langsung, pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Seperti peserta didik, dan guru.

b) Sumber data skunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya misalnya : Orang tua, buku pustaka, artikel, dan dokumentasi foto.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diharapkan. Ada beberapa alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, yaitu:

a. Pedoman observasi, dalam melakukan observasi peneliti membuat sebuah pedoman dengan maksud pedoman tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan observasi. Pedoman observasi menjadi arah bagi peneliti dalam menentukan aspek-aspek yang akan diamati dalam proses penelitian.

b. Pedoman wawancara, wawancara dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur sehingga peneliti membuat daftar

pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara. Dalam melakukan proses wawancara dengan informan maka peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun, berisi seputar materi penelitian.

c. Pedoman dokumentasi, pedoman dokumentasi merupakan salah satu instrumen yang peneliti gunakan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat sebelumnya.

Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁰ Data dalam peneliti ini diperoleh dengan beberapa cara yaitu:

a. Wawancara/ *interview*

Wawancara atau *interview* sebagai teknik pengumpulan data dengan proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan truts sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹¹

b. Metode Observasi/ *Observation*

Metode observasi (*Observation*) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.¹²

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 306

¹¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, h. 31.

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

⁹Hamid, Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

uk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹³

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah terjun kelapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian dilapangan dan setelah selesai penelitian dilapangan. Data penelitian di lapangan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih telah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display (Penyajian Data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/Vervicatio*/(Pena rikan Kesimpulan dan Verikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku peserta didik di UPT SMA Muhammadiyah Parepare

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kurang disiplin dalam menaati peraturan disekolah. Fakta ini membuktikan bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan disekolah diisi oleh peserta didik yang

memiliki karakter masing-masing ada karakter yang gampang patuh terhadap aturan ada juga karakter peserta didik yang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah .

Hal ini tidaklah menjadi hal yang mudah bagi sebuah lembaga pendidikan. dalam hal ini sekolah untuk membuat semua peserta didik menjadi disiplin dalam mematuhi aturan sekolah. Namun demikian lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah perlu berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik mampu memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi yang didasarkan pada kesadarannya sendiri salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan *punishment*.

2. Penerapan *Punishment* terhadap kedisiplinan peserta didik di UPT SMA Muhammadiyah Parepare

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan fakta bahwa pada dasarnya penerapan *punishment* di UPT SMA Muhammadiyah Parepare untuk membentuk perilaku disiplin peserta didik telah berjalan dengan baik. Indikatornya adalah sekolah membuat aturan tentang pemberian *punishment* dan aturan tersebut di patuhi oleh guru dalam memberikan *punishment*, pemberian *punishment* di UPT SMA Muhammadiyah Parepare dilakukan melalui beberapa tahap jadi penerapan *punishment* bukanlah sesuatu yang mutlak dilakukan oleh guru ketika mendapati peserta didik yang melanggar aturan melainkan *punishment* merupakan solusi terakhir dalam memberikan efek jera kepada peserta didik agar disiplin terhadap aturan yang berlaku.

3. Dampak penerapan *punishment* terhadap pembentukan perilaku disiplin peserta didik di UPT SMA Muhammadiyah Pareare

Dampak pemberian *punishment* menjadikan peserta didik menjadi disiplin ini membuktikan bahwa *punishment* yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan akan menghasilkan peserta didik yang dapat merubah perilakunya dari perilaku yang tidak disiplin menjadi disiplin. Peserta didik yang tadinya tidak disiplin atau tidak

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011), h. 329.

taat dengan peraturan kini menjadi disiplin dan mulai taat terhadap aturan disekolah.

Punishment berdampak pada motivasi belajar peserta didik, setelah diberikan hukuman tidak jarang peserta didik semakin semangat belajar dan memperbaiki akhlaknya. Hukuman yang diberikan juga berpengaruh pada semakin disiplinnya peserta didik terhadap aturan. Dengan adanya pemberian *punishment* yang diberikan kepada peserta didik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pelanggaran yang dilakukannya, agar jera dan tidak mengulangi kembali kesalahan yang serupa. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara bahwa kesadaran peserta didik terhadap peraturan disekolah semakin membaik seiring berjalannya waktu jumlah peserta didik yang melakukan pelanggaran semakin berkurang dan peserta didik yang taat terhadap peraturan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Perilaku peserta didik

Dengan adanya *punishment* (hukuman) peserta didik mulai disiplin dalam belajar dan memiliki perilaku yang baik, seiring berjalannya waktu perilaku peserta didik semakin membaik dan dapat menciptakan kedisiplinan bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Pada hakekatnya perilaku adalah aktivitas atau kegiatan nyata yang ditampilkan seseorang yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak langsung, dan diamati melalui sikap dan tindakan. Namun ini berarti bahwa bentuk perilaku hanya dapat dilihat dari sikap atau tindakan saja. Perilaku merupakan suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya dalam bentuk aktif dan tindakan nyata dan bentuk pasif atau tindakan tidak nyata. Ensiklopedi Amerika dalam Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan mengartikan perilaku sebagai suatu reaksi organisme terhadap lingkungannya.

Mengenai perilaku disiplin peserta didik Perilaku disiplin mempunyai beberapa

indikator sebagai acuan yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk berperilaku disiplin.

Dalam berperilaku kita perlu suatu pola yang ditetapkan yang biasa kita sebut peraturan. Peraturan tersebut biasanya ditetapkan oleh warga yang ada dalam suatu lingkungan, semisal peraturan sekolah ditetapkan oleh warga sekolah, peraturan bermain ditetapkan oleh teman teman bermain dan seterusnya. Peraturan dibuat bertujuan untuk menjadi pedoman berperilaku atau berbuat.

Dengan adanya *punishment* yang diterapkan dan diberikn kepada peserta didik yang tidak disiplin dan sering melakukan pelanggaran, pendidik memberikan bentuk *punishment* (hukuman) yaitu membersihkan halaman sekolah, menyiram tanaman, memberikan tugas tambahan, membaca al-qur'an minimal limat menit, atau menulis ayat dan menghafal surah pendek..

Dalam dunia pendidikan pemberian *punishment* (hukuman) memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlaq dari negatif menuju ke hal yang lebih positif. Hal ini dikarenakan hukuman mampu membuat peserta didik jera atas kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan. Dengan diberikannya *punishment* (hukuman) terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran terdapat pesan pendidikan agar anak yang lain tidak melakukan pelanggaran. Pesan ini dinilai jauh lebih efektif.

2. Penerapan *punishment* terhadap kedisiplinan peserta didik di UPT SMA Muhammadiyah Parepare.

Guru di UPT SMA Muhammadiyah Parepare dalam proses pembelajaran selalu menerapkan *punishment* (hukuman) dalam menertibkan peserta didiknya yang melakukan pelanggaran, karena *punishment* (hukuman) dinilai sangat efektif untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran. Dalam proses pembelajarannya pendidik selalu menerapkan *punishment* (hukuman) dalam menertibkan peserta didiknya yang melakukan pelanggaran, karena *punishment* (hukuman) dinilai sangat efektif untuk memberikan efek jera kepada peserta didik

yang telah melakukan pelanggaran apapun bentuk-bentuk *punishment* (hukuman) yang di terapkan yaitu, membersihkan halaman sekolah menyiram tanaman, memberikan tugas tambahan, membaca alqur'an atau menulis ayat, dan menghafal surat-surat pendek. Peserta didik yang melanggar di berikan *punishment* disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yaitu mulai pelanggaran ringan pertama-tama peserta didik diberikan nasihat dan arahan apabila peserta didik masih mengulangi pelanggaran yang sama langkah selanjutnya ialah penjatuhan vonis atau hukuman kepada peserta didik tersebut.

3. Dampak penerapan *punishment* terhadap pembentukan perilaku disiplin peserta didik di UPT SMA Muhammadiyah Parepare.

Dengan diterapkannya *punishment* (hukuman) dapat menciptakan kedisiplinan bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan memberikan *punishment* (hukuman) bukan berarti semata-mata untuk memberikan rasa takut atau pengekangan melainkan untuk mendidik peserta didik agar mampu mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dari pada hanya sekedar memberikan nasihat.

SARAN

Setelah penulis memperhatikan hasil dari penelitian ini, ada keperluan saran yang perlu penulis kemukakan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Alangkah baiknya dalam menciptakan kedisiplinan peserta didik baik itu dalam mengikuti proses pembelajaran, seharusnya dapat memberikan peraturan yang tegas untuk seluruh warganya termasuk juga dengan kebijakan pengelolaan kantin sekolah, karena pada waktu jam pelajaran maupun kegiatan keagamaan sering kali dijumpai peserta didik yang pergi ke kantin di luar jam istirahat, kebijakan waktu untuk membuka dan menutup kantin dari pihak sekolah sangat penting untuk diperhatikan.

2. Bagi Guru

a. Seharusnya dapat lebih tegas terlebih dalam menciptakan peraturan dalam proses pembelajaran dan mewujudkannya dalam bentuk tulis baik itu dalam bentuk poster maupun selogan hal itu bertujuan agar peraturan tersebut tertanam dalam diri peserta didik sehingga dapat mengurangi jumlah pelanggaran yang dilakukan.

b. Hendaknya para guru lebih meningkatkan peningkatan kedisiplinan peserta didik demi mencapai perstasi belajar.

c. Bagi peserta didik Seharusnya peserta didik dapat mengambil hikmah dan pelajaran bahwa apa yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru merupakan salah satu bentuk perhatian dan wujud kasih sayang guru kepada peserta didiknya agar disiplin dalam mengerjakan segala hal, terutama dalam hal beribadah karena ibadah merupakan wujud keimanan seorang muslim kepada Allah SWT.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Seharusnya penulis lebih menghargai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas akhir

b. Seharusnya penulis memperbanyak membaca buku dan jurnal-jurnal ilmiah sebagai bekal dalam menyelesaikan tugas akhir

c. Diharapkan untuk dapat menindak lanjuti penelitian ini, dengan literatur yang lebih mendalam untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dengan memberikan *punishment* kepada peserta didik harus dibekali juga dengan *reward* agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Moh Zaiful Rosyid, Aminol Rosid, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* Malang: Literasi Nusantara, 2018
- Amrullah Muhammad Fahmi, “*Terapi Reward dan Punishment Untuk Menangani Perilaku Bullying Seorang Siswa SMP Tri Guna Bhakti Surabaya*”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018
- Anisa Ainun “*Penerapan Reward dan Punishment dalam penanaman Akhlak Mulia Siswa di SMK Batur Jaya Ceper,*

- Klaten". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018
- Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2018
- Abad Syams al-Haqq al-, Adzim Abadi, „*Aunul Ma`bud*, Syarah Sunan Abu Daud, jilid 2, Bairutu Thayyib Muhamm:Dar al-Kutb al-, Alamiya, 2016
- Darmadi Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016, B orneo Journal of Islamic Education, Volume I 1, 2021.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesa* Jakarta; Balai Pustaka, 2010
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmia*, Parepare: LP2M
- Farida Anna, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitataif*.
- Kelishadroky Ahmadreza Fatahian, et.al, “*The Role of Reward and Punishment in Learning*”, Vol. 7 No. 2, April, 2016 (Lagos, Nigeria). *Internationa Journal of Academic Research in Progressive Education anad Development*. Online. Vol. 3 No. 1. 18 Januari 2018
- Sabartiningih Mila, “*Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak*, Vol. 4 No. 1 Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2018
- Majid Abdul, *Hadis Tarbawi : Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Group, 2012
- Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005
- Manazhim Hani Hanifah, dan dkk: *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Februari 2020*
- Moenir H.A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, Cet. 10* Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- MohAbdullah. dan dkk , *Reward & Punishment dalam Pendidikan* Malang: Literasi Nusantara, 2018
- MohRahmah Rofiqi. Dan dkk, *Reward & Punishment Konsep dan Aplikasi* Malang: Literasi Nusantara, 2019
- Naim Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Virna Mutiara Wahyu, *Penerapan Reward dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta*, 2019
- Rayamangsi dan Asriani. *Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan Kedisiplinan* jurnal Al-Ibrah, Volume VII Nomor 02 September 2018
- Sholehuddin, *Pendidikan Islam di Kota Metropolitan*, Surabaya: Intelegensia Toha, 2020
- Sabartiningih Mila, “*Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak*, Vol. 4 No. 1 Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2018
- Salmiati dan Isman, *Al-Ibrah, Volume X Nomor 01* Maret 2021
- Sudiran, dan dkk. *Kegiatan Ekstrakuikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar*.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2013

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2011
- Sugono Dendy. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- SusantoAhmad, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2018,
- Suwarno dan Lathifah Arifatul Farida, *Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Pandean*
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi& Implementainya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi &Masyarakat*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2016
- UhbiyatAbu Ahmadi dan Nur i, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional UUSPN
- Wibowo Muhammad Alfi “ *Reward dan PunishmentSebagai Bentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Agro Nuur el-Falah Pulutan, Salatiga*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.
- Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, Sukabumi; CV Jejak, 2018
- Wiyani Novan Ardy, *Bina Karakter Nak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013